

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai keberhasilan kerjasama *Lao PDR, Thailand, Malaysia and Singapore Power Integration Project* (LTMS-PIP) dalam perdagangan listrik batas pada tahun 2022-2024. Melalui penelitian ini, bahasan akan dikaji dengan menggunakan teori efektivitas rezim internasional karya Miles dan Underdald, yang menyoroti tiga faktor utama yaitu karakteristik masalah, kapasitas pemecahan masalah dan tingkat kolaborasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui pendekatan kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji keberhasilan kerjasama LTMS-PIP dalam perdagangan listrik lintas batas yang dipengaruhi oleh karakteristik masalah yang tidak rumit dengan adanya koordinasi, persamaan kepentingan, serta *cross-cutting cleavages*. Selain itu, tingginya kapasitas pemecahan masalah, dan tingginya tingkat kolaborasi keempat negara juga menjadi faktor penting keberhasilan kerjasama LTMS-PIP dalam perdagangan listrik lintas batas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama LTMS-PIP telah berhasil dalam melakukan perdagangan listrik dari Laos ke Singapura, selesai tepat waktu sesuai perjanjian selama dua tahun, serta memberikan dampak yang luas pada kerjasama perdagangan listrik multilateral yang luas di ASEAN.

Kata Kunci: ASEAN, Energi, perdagangan listrik

ABSTRACT

This thesis discusses the success of the Lao PDR, Thailand, Malaysia and Singapore Power Integration Project (LTMS-PIP) in cross-border electricity trade in 2022-2024. Through this research, the discussion will be examined using Miles and Underdald's theory of international regime effectiveness, which highlights three main factors, character of problem, problem-solving capacity, and the level of collaboration. This is a qualitative study with data collection methods through a literature review approach, which involves collecting and analyzing data from various written sources to examine the success of LTMS-PIP cooperation in cross-border electricity trading, which is influenced by the characteristics of uncomplicated problems with coordination, common interests, and cross-cutting cleavages. In addition, the high problem-solving capacity and high level of collaboration among the four countries are also important factors in the success of LTMS-PIP cooperation in cross-border electricity trade. Overall, this study concludes that LTMS-PIP cooperation has been successful in conducting electricity trade from Laos to Singapore, completed on time as agreed for two years, and has had a broad impact on extensive multilateral electricity trade cooperation in ASEAN.

Keywords: ASEAN, Energy, electricity trade